

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yakni digunakan untuk mengukur atau menguji data sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang harus diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif, dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini bersifat deduktif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori (Asnawi dan Mahsyuhri, 2011:20). Menurut Sugiyono (2014:23) statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian atau pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan pada indeks Kompas 100 yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan dari periode tahun 2012-2016 konsisten memiliki laba yaitu berjumlah 34 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel yang diambil dari perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100. Berikut ini tabel hasil pengambilan sampel dengan menggunakan kriteri-kriteria yang ditetapkan yang ditetapkan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Pengambilan Sampel

<u>No</u>	Keterangan Sampel	Jumlah
<u>1</u>	Perusahaan terdaftar di indeks Kompas 100 pada tahun 2012-2016	55
<u>2</u>	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam tahun 2012-2016	<u>21</u>
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	<u>34</u>

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang dapat diteliti sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 sampel perusahaan. Berikut ini data sampel pada Indeks Kompas 100 tahun 2012-2016 :

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan yang terdaftar Indeks Kompas 100
periode 2012-2016

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
4	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BHIT	Bhakti Investama Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk
9	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DILD	Intiland Development Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
22	MAPI	Mitra Adiperkasa tbk
23	MNCN	Media Nusantara Citra tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
25	PNLF	Panin Life Tbk
26	PTPP	PP (persero) Tbk
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk
28	SIMP	Salim Ivomas Tbk
29	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk

30	SMRA	Summarecon Agung Tbk
31	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
32	TINS	Timah (persero) Tbk
33	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
34	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber :Lampiran 3

3.4.Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan pada indeks Kompas 100 selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id berupa laporan keuangan pada perusahaan tergolong pada indeks kompas 100 pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015;224). Salah satu cara untuk pengambilan data yaitu dengan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan dan dokumen-dokumen perusahaan baik dalam bentuk dokumen maupun petunjuk-petunjuk guna mendapatkan data yang diperlukan.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memiliki enam variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) sebagai X1, *Return On Assets* (ROA) sebagai X2, *Return On Equity* (ROE) sebagai X3, *Current Ratio* (CR) sebagai X4, *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai X5, dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai X6, sedangkan variabel dependen terdapat satu variabel yaitu Harga Saham (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam variabel ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba (*profitabilitas*) perusahaan untuk setiap lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor per lembar sahamnya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya (total asetnya) yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba).

3. *Retrun On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

4. *Current Ratio* (CR)

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya.

5. *Price Earning Ratio* (X_5)

Rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

6. *Operating Profit Margin* (X_6)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel Operasional

Variabel	Rumus	Skala
EPS	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Saham yang diterbitkan}}$	Rasio
ROA	$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
ROE	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$	Rasio
CR	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio

PER	$PER = \frac{\text{harga saham per saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
OPM	$OPM = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
HS	Harga saham penutup	Interval

3.6.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 di BEI dengan periode waktu penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda, uji asumsi klasik

serta uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model regresi linear berganda akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang valid dan BLUE (*best linear unbiased estimation*). Untuk memperoleh nilai koefisien yang tidak bias atau valid, maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali,2016:154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian ini menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.4
Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	<i>Tolak</i>	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>Tolak</i>	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	<i>Tidak Ditolak</i>	$du < d < 4 - du$

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016;134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 ($>0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear, alaan digunakannya analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui variabel-variabel independen (EPS, ROA, ROE, CR, PER, dan OPM) berpengaruh

terhadap variable dependen (harga saham). Menurut Trihendradi (2009:212), regresi berganda ialah untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana koefisien regresi perhitungannya dilakukan secara dua tujuan sekaligus dalam suatu persamaan linier.

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Maka persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
X ₁	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X ₂	: <i>Return on Asset</i> (ROA)
X ₃	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X ₄	: <i>Current Ratio</i> (CR)
X ₅	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
X ₆	: <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)
α	: Konstanta
β ₁	: Koefisien regresi <i>Earning Per Share</i>
β ₂	: Koefisien regresi <i>Return on Asset</i>
β ₃	: Koefisien regresi <i>Return On Equity</i>
β ₄	: Koefisien regresi <i>Current Ratio</i>
β ₅	: Koefisien regresi <i>Price Earning Ratio</i>
β ₆	: Koefisien regresi <i>Operating Profit Margin</i>
e	: <i>Standart error</i>

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dinamakan linier karena pangkat dari semua parameternya adalah satu, dan dikatakan berganda karena variabel independennya lebih dari dua.

3.7.3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Kriterianya sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012;112) uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Data diperoleh dari hasil

pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka melalui metode statistik.

3.7.4.1. Uji t (parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas yaitu, EPS, ROA, ROE, CR, PER dan OPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan tabelnya. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%.

Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima

Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 Ditolak